

Perancangan Pusat Kesenian dan Kebudayaan Boven Digoel (Pendekatan Desain Arsitektur Neo Vernakular)

Kurniawati Ramadani 1*¹, Anton Topan 2¹, Biatma Syanjayanta 3²

¹Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Musamus, Merauke

Jl. Kamizaun Mopah Lama Merauke, Papua, 99611

*Email: kurniawati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (oktober) (2022)

Disetujui (oktober) (2022)

Dipublikasikan (oktober)
(2022)

Keywords:

Kesenian;
Pusat Kesenian;
Kebudayaan Boven
Digoel

Abstrak

Kabupaten Boven Digoel memiliki keanekaragaman budaya yang terus dipelihara dan dilestarikan. Berbagai bentuk pelestarian adat budaya masyarakat Boven Digoel dituangkan dalam berbagai karya seni yang lahir dari sanggar-sanggar seni yang ada. Kabupaten Boven digoel memiliki 5 suku yang terdiri dari suku Wambon, Muyu, Auyu, Korowai dan Kombay. Dari 5 suku tersebut memiliki beragam kesenian dan budaya dari masing-masing suku. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kebudayaan dan kesenian Boven Digoel, belum adanya wadah untuk menampung kegiatan pagelaran budaya yang ada di Boven Digoel. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mengumpulkan data wawancara kepada pelaku kesenian serta dokumentasi terhadap objek penelitian. Selain itu, data berupa literatur mengenai peraturan, standar, buku dan jurnal, hasil dan data yang dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan ruang serta penerapan desain bangunan. Pusat Kesenian dan Kebudayaan Boven Digoel dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu fasilitas yang dirancang (baik bangunan maupun tapak/ruang terbuka) diantaranya, fasilitas gedung pertunjukan seni tari, musik, galeri seni lukis, kria, dan pahat, fasilitas pengelola, perpustakaan, kafetarian serta panggung pertunjukan luar dan fasilitas penunjang lainnya dimana bentuk di ambil dari budaya setempat.

Abstract

Boven Digoel Regency has cultural diversity that continues to be maintained and preserved. Various forms of preserving the cultural customs of the Boven Digoel people are outlined in various works of art that were born from existing art galleries. Boven Digoel Regency has 5 tribes consisting of the Wambon, Muyu, Auyu, Korowai and Kombay tribes. Of the 5 tribes, they have a variety of arts and culture from each tribe. Lack of public knowledge about the culture and arts of Boven Digoel, there is no place to accommodate cultural performance activities in Boven Digoel. The method used is descriptive method by collecting interview data with performers and documentation of research objects. In addition, the data is in the form of literature regarding regulations, standards, books and journals, results and data that can be used to determine space requirements and the application of building designs. The Boven Digoel Arts and Culture Center with a Neo-Vernacular architectural approach is a facility designed (both building and site/open space) including dance, music, art galleries of painting, craft and sculpture, management facilities, libraries, cafeterias and outdoor performance stages and other supporting facilities where the forms are taken from the local culture..

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan budaya dan kesenian, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan dan berbagai hal lain yang memperkaya keanekaragaman budaya Indonesia itu sendiri. Adanya budaya yang beragam dapat menjadi potensi yang perlu dimanfaatkan agar dapat mewujudkan kekuatan yang mampu menjawab berbagai tantangan saat ini, seperti melemahnya budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat [1].

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, karena kebudayaan merupakan penggabungan dari budi dan daya, bukan semata-mata kesenian dan kerajinan tangan. Semakin meningkatnya apresiasi seni dan budaya telah menunjukkan bahwa seni dan budaya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain itu, kesenian di kota Boven Digoel berkembang sangat dinamis, beragam bentuk dan hasil karya seni yang di pelopori oleh masyarakat telah ikut berperanserta dalam memperkaya dan meningkatkan citra Boven Digoel sebagai kota yang seni dan budaya [2].

Kabupaten Boven Digoel memiliki keanekaragaman budaya yang terus dipelihara dan dilestarikan. Berbagai bentuk pelestarian adat budaya masyarakat Boven Digoel dituangkan dalam berbagai karya seni yang lahir dari sanggar-sanggar seni yang ada. Berbagai bentuk seni dan budaya yang dilahirkan dan dijaga dari sanggar-sanggar tersebut diantaranya seperti seni tari, seni rupa, musik dan lain sebagainya. Kabupaten Boven digoel memiliki 5 suku yang terdiri dari suku Wambon, Muyu, Auyu, Korowai dan Kombay. Dari 5 suku tersebut memiliki beragam kesenian dan budaya dari masing-masing suku, seperti bahasa, tarian, dan ciri khas rumah adat masing-masing [3].

Sanggar budaya dan group kesenian yang ada di Boven Digoel cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, group kesenian di Kabupaten Boven Digoel tercatat sebanyak 8 grup dan meningkat jumlahnya menjadi 10 grup pada tahun 2014. Kemudian terjadi penambahan 4 grup pada tahun 2015 menjadi 14 grup kesenian dan meningkat lagi menjadi 15 grup pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2015, jumlah sanggar budaya di Kabupaten Boven Digoel sebanyak 42 sanggar dan meningkat menjadi 45 sanggar pada tahun 2016 [3].

Kegiatan yang dilakukan pada sanggar berupa latihan menari, membuat kerajinan tangan khas Boven Digoel, mempelajari bahasa daerah dan memainkan alat musik. Dengan adanya Pusat Kesenian dan Kebudayaan Boven Digoel diharapkan masyarakat dapat mengenal dan mempelajari tentang kebudayaan Boven Digoel sendiri dengan pendekatan *Arsitektur Neo Vernakular* yang diharapkan dapat memberikan solusi baru untuk kebutuhan apresiasi seni yang akan di pamerkan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik yang dipilih untuk menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data dengan prosedur yang spesifik. Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipakai dalam perancangan dan dapat dipertanggungjawabkan dari hasil perancangan maka perlu melakukan sebuah penelitian. (mardalis, 2008:14). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada terkait Perancangan Pusat Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Boven Digoel, sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Peneliti melakukan survei dan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu terkait kurangnya fasilitas dalam sarana sanggar dan luasan lahan yang kurang memadai. Hal yang diamati.

2. Wawancara/Interview,

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu Bapak Yohanes R Eremasan selaku Kepala Dewan Kesenian Kabupaten Boven Digoel yang mengelola seluruh kegiatan kesenian dan kebudayaan yang berada di Boven Digoel, dan melakukan wawancara kepada ketua sanggar Pondok Cedi Keterampilan Budaya Papua yaitu bapak Petrus Hatta Ma, yang mengelola kegiatan pembuatan alat-alat kebudayaan tradisional salah satu suku yang berada di Tanah Merah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau video. Selain foto, dapat menggunakan dokumen berupa catatan lapangan yang akurat, lengkap, mendalam, dan rinci sebagai hasil dari pengamatan atau observasi, serta wawancara mendalam dalam penelitian ini. Dokumentasi yang di butuhkan ialah lokasi/ tempat pengambilan data, dokumentasi wawancara dengan ketua sanggar. Data-data yang perlu diperkuat dengan dokumentasi/ foto-foto fasilitas seperti pameran dan jenis seni tari, dokumentasi/ foto-foto mengenai lokasi lahan yang akan diperuntukkan untuk perancangan ini.



Gambar 2.1. Peta Lokasi/Site

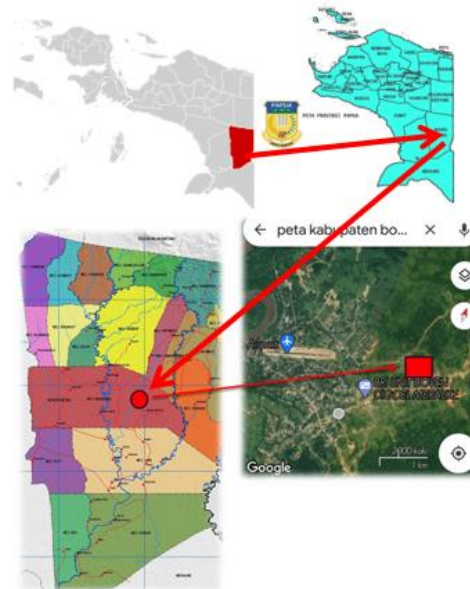
4. Studi Pustaka

Metode studi kepustakaan digunakan peneliti dari sejak awal hingga akhir penelitian. Penggunaan metode ini memanfaatkan berbagai macam pustaka, seperti buku, internet (ebook), jurnal, artikel, serta skripsi sejenis yang relevan dengan tema penelitian yang tengah diangkat oleh peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Lokasi Tapak

Lokasi perancangan Pusat Kesenian dan Kebudayaan Boven Digoel ialah berada pada kawasan wisata rekreasi yang terletak di daerah jalan trans papua km 6 tanah merah, boven digoel. Site berada pada kecamatan mandobo jln. Trans Papua, Tanah Merah, Kab. Boven Digoel dengan Luas Lahan 2,5 ha dengan keadaan kontur tanah tidak rata (bergelombang). Deskripsi lokasi Perancangan Pusat Kesenian dan Kebudayaan Boven Digoel yaitu sebagai berikut :



Tabel Gambar 3.1 . Peta Lokasi tapak terpilih



Gambar 3.2. Kondisi Sekitar Tapak

3.2 Besara ruang

Tabel 3.2 rekapitulasi besaran ruang

No	Lantai Dasar Bangunan	Luas (M2)
1	Kebutuhan Ruang Utama	860
2	Kebutuhan Pendukung	1044
Jumlah		1904

Tabel 3.2 rekapitulasi tapak terbangun

perbandingan luasan BC	
40% : OS 60%	
Open Space (OS)	60%/40% x Building Coverage(BC)
	60%/40% x 1904
2856	
Luasan Tapak yang dibutuhkan adalah :	
Tapak terbangun /Building Coverage (BC) 40%	610
Tapak tidak terbangun /Open Space (OS) 60%	915
BC + OS	4760
Total	15000 m2

3.3 Pencapaian

Jalur main *entrance* (ME) tapak dibuat di sisi utara yaitu pada jalan utama Trans Papua Kilometer 6 Boven Digoel. Akses

keluar masuk dibedakan menjadi 2 jalur yaitu jalur masuk dan jalur keluar agar tidak terjadi *cross*.



Gambar 3.3. Konsep Pencapaian Tapak

3.4 Sirkulasi

- Perletakan jalur masuk utama dan keluar utama dibedakan agar aksesibilitas dalam tapak lebih lancar.
- Jalur keluar masuk tapak dibagi menjadi 2 yaitu jalur masuk utama dan jalur keluar utama.
- Parkiran pengunjung, pengelola dan servis dipisah
- jalur pedestrian dan jalur transportasi dipisah



Gambar 3.4.1 Sirkulasi Jalur Masuk



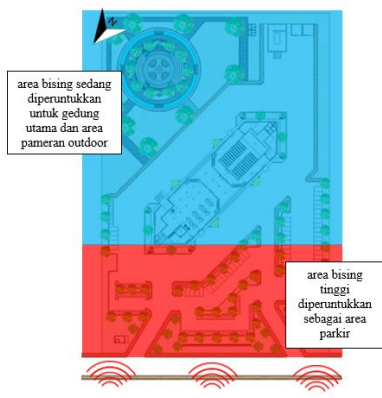
Gambar 3.4.2 Sirkulasi Jalur Keluar

3.5 kilmatologi

Pengoptimalan sinar matahari, angin dan air hujan yang berlebihan dan baik yang dapat dilihat dari penggunaan material khusus, bentuk bangunan, serta penggunaan vegetasi dan drainase untuk air hujan.

3.6 Kebisingan

- Area dengan kebisingan tinggi diperuntukkan sebagai area parkir
- Area dengan kebisingan tinggi diperuntukkan sebagai area parkir
- Mempertimbangkan jarak bangunan dan letak ruang terhadap kebisingan dengan cara meletakkan gedung utama ditengah site agar jauh dari jalan utama sehingga kebisingan dari luar tapak tidak terlalu terdengar
- Menggunakan material yang dapat meredam kebisingan
- Penggunaan vegetasi sebagai peredam kebisingan dari luar dan didalam tapak
- Untuk mengurangi kebisingan dibangun pagar disekeliling site yang dapat meredam kebisingan.



Gambar 3.6.1 konsep peredam kebisingan pada site



Gambar 3.6.1 konsep peredam kebisingan dengan vegetasi dan pagar

3.7 View

- View dari dalam ke luar tapak



Gambar 3.7.1 view dari dalam keluar tapak

- View dari luar kedalam tapak



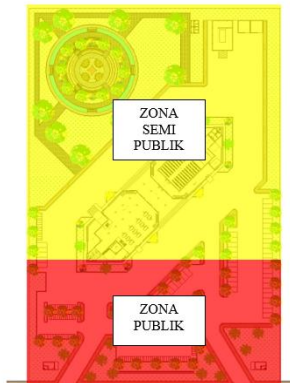
Gambar 3.7.2 view dari luar kedalam tapak

View kedalam tapak yang terbaik yaitu pada arah utara di jalan utama Trans Papua kilometre 6 Boven Digoel, maka akan dijadikan point of interest.

3.8 Penسونingan

- Area yang berdekatan dengan jalan utama Trans Papua kilometre 6 sebagai zona publik yaitu berupa area parkir dan pos jaga

- Area yang berada ditengah sebagai zona semi publik yaitu bangunan utama Pusat Kesenian dan Kebudayaan Boven Digoel



Gambar 3.2 Konsep Soning Makro



Gambar 3.9.2 Perspektif *Gedung Utama*



Gambar 3.9.3 Perspektif *Pos jaga*

3.9 Hasil perancangan



Gambar 3.9.1 Perspektif Site Plan

Gambar 3.9.4 Perspektif *Signage*



Gambar 3.9.5 Perspektif Toilet Umum



Gambar 3.9.6 Perspektif Ruang Genset dan TPS



Gambar 3.9.10 Perspektif Panggung Pentas Outdoor



Gambar 3.9.7 Perspektif Parkiran Motor



Gambar 3.9.8 Perspektif Parkiran Mobil



Gambar 3.9.9 Perspektif Panggung Outdoor

4. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Perancangan Pusat Kesenian Dan Kebudayaan Boven Digoel ini dirancang karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kebudayaan dan kesenian Boven Digoel, belum adanya wadah untuk menampung kegiatan pagelaran budaya yang ada di Boven Digoel. Fasilitas yang dirancang meliputi gedung utama pusat kesenian dan kebudayaan serta fasilitas pendukung seperti pos satpam, ruang genset, panggung pentas outdoor dan taman. Pendekatan yang dipakai dalam perancangan ini yaitu arsitektur *neo-vernacular* yang bisa dilihat dengan penerapan filosofi fasad bangunan mengikuti unsur budaya setempat yaitu senjata tradisional tameng, penggunaan motif tradisional pada eksterior dan penerapan jumlah 5 suku asli Boven Digoel pada arsitektural.

Referensi

- [1] M. ARSYAD, "PERANCANGAN KAWASAN PUSAT KESENIAN BUDAYA DI MAKASSAR DENGAN TEMA ARSITEKTUR HYBRID DESIGNING," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERP>

- US PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kia/article/view/8839
- [2] F. O'Conner, "Pengertian Kesenian," 2021. <https://www.scribd.com/document/505934419/Pengertian-Kesenian#>
- [3] Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Jembrana, "Data Statistik Sektoral Kabupaten Jembrana Tahun 2019," hal. 2013–2018, 2019.
- [4] J. Indiana, "Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu Dan Seni," *TAMUMATRA J. Seni Petunjukan*, vol. 2, no. 1, hal. 1–8, 2019, doi: 10.29408/tmmt.v2i1.1519.
- [5] menteri pariwisata republik Indonesia, *PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2015 TENTANG STANDAR USAHA GEDUNG PERTUNJUKAN SENI*. 2015. [Daring]. Tersedia pada: <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-62-Peraturan-Menteri>
- [6] Fajrine, A. B. Purnomo, J. S. Juwana, M. Jurusan, dan A. Fakultasteknik, "Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu," hal. 85–91, 2017.